

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Kabupaten Sampang

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura, selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang merupakan daratan, terdapat sebuah pulau yang terpisah dari daratan yang dinamakan Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Wilayah Kabupaten Sampang meliputi seluruh wilayah administrasi Kabupaten Sampang yang terbagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/kelurahan.

1. Kecamatan Banyuates
2. Kecamatan Camplong
3. Kecamatan Jrengik
4. Kecamatan Karangpenang
5. Kecamatan Kedungdung
6. Kecamatan Ketapang
7. Kecamatan Omben
8. Kecamatan Pangarengan
9. Kecamatan Robatal
10. Kecamatan Sampang
11. Kecamatan Sokobanah

12. Kecamatan Sreseh

13. Kecamatan Tambelengan

14. Kecamatan Torjun.

Kabupaten Sampang memiliki luas wilayah sebesar 1.233,33 km² atau seluas 23,86% dari luas Pulau Madura yang luasnya sebesar 5.168 km². Kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 km² merupakan kecamatan terluas, sedangkan kecamatan terkecil adalah Pengarengan dengan luas hanya 42,7 km².

Secara rinci gambaran luas daerah di kabupaten Sampang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 .1 Luas Daerah menurut kecamatan di Kabupaten Sampang, 2023

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total area (km ² /sq.km)
1.	Sreseh	Labuhan	70.111
2.	Torjun	Torjun	46.666
3.	Pangarengan	Apaaan	43.202
4.	Sampang	Tanggumong	74.279
5.	Camplong	Tambaan	70.332
6.	Omben	Rapa Laok	104.990
7.	Kedungdung	Moktesareh	119.524
8.	Jrengik	Kotah	67.163
9.	Tambelengan	Samaran	84.895
10.	Banyuates	Banyuates	148.799
11.	Robatal	Tragih	83.874

12.	Karang Penang	Karang Penang Onjur	76.797
13.	Ketapang	Ketapang Barat	129.696
14.	Sokobanah	Tamberu Barat	107.925
Kabupaten Sampang			1.228.252

Sumber: Kabupaten Sampang Dalam angka 2024

Lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mengalami 2 perubahan musim, musim kemarau dan musim penghujan. Biasanya pada bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September.

Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan

Penduduk Kabupaten Sampang tahun 2023 sebanyak 988.360 jiwa yang terdiri atas 488.900 jiwa penduduk laki-laki dan 499.460 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya, penduduk Kabupaten Sampang mengalami pertumbuhan sebesar 1,58 persen. Dari 14 kecamatan yang ada, pertumbuhan penduduk Kecamatan Sokobanah adalah yang paling besar, yaitu 4,21 persen. Sementara itu rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 97,89.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sampang tahun 2023 mencapai 805 jiwa/km². Kecamatan Sampang merupakan kecamatan terpadat dengan angka kepadatan penduduk 1762 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan kecamatan di kabupaten Sampang 2023

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	Sreseh	17.820	18.562	36.382
2.	Torjun	20.692	21.233	41.925
3.	Pangarengan	13.258	13.343	26.601
4.	Sampang	64.644	66.223	130.867
5.	Camplong	43.996	44.564	88.560
6.	Omben	43.343	44.372	87.715
7.	Kedungdung	46.205	47.631	93.836
8.	Jrengik	19.086	19.310	38.396
9.	Tambelangan	26.921	27.127	54.048
10.	Banyuates	41.091	42.325	83.416
11.	Robatal	28.626	28.359	56.985
12.	KarangPenang	38.111	39.046	77.157
13.	Ketapang	45.489	46.823	92.312
14.	Sokobanah	39.618	40.542	80.160
Kabupaten Sampang		488.900	499.460	988.360

Sumber: Kabupaten Sampang Dalam angka 2024

b. Gambaran Umum Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Sampang

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh deputi bidang pengawasan dan Pengembangan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka mengantisipasi penerapan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Desa dalam hal ini telah diberikan kesempatan yang besar untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa. Sehingga pemerintah desa diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang dimilikinya termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa.

Peran besar yang diterima oleh desa tentunya merupakan tanggungjawab yang besar bagi pemerintah desa dimana pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sehingga berhubungan dengan visi dari BPKP dalam tujuan dibuatnya Siskeudes ini, dimana visi BPKP sendiri yaitu mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, transparan, dan akuntabel. Yang mana hal ini telah tertera dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018 Bab II pasal 2 tentang asas pengelolaan keuangan desa dimana di dalamnya tertulis bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Sebelum di terapkannya aplikasi Siskeudes pengelolaan keuangan desa di kabupaten Sampang dilakukan secara manual mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporannya. Dimana semua proses yang dilakukan mengandalkan Software Microsoft Word Dan Microsoft Exel.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu kantor kecamatan di kabupaten Sampang tepatnya kecamatan Camplong, memaparkan bahwa Pengelolaan keuangan Desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes dilakukan dengan proses yang panjang melalui beberapa tahap serta langkah dalam tahapan tersebut. Adapun Langkah pertama yang harus dilakukan ialah Login aplikasi Siskeudes dengan menghubungkan koneksi data dengan Aplikasi Siskeudes, Kemudian Login dengan menggunakan User ID dan Password. Adapun tampilan saat Login Aplikasi Siskeudes adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Tampilan Awal Aplikasi Siskeudes



Sumber: Data Diolah, 2024

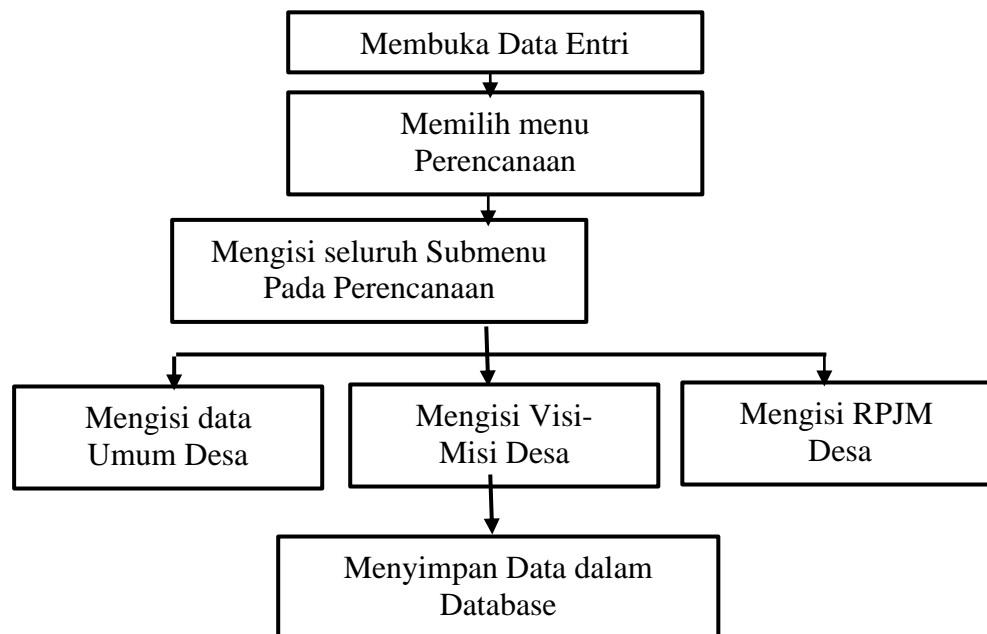
Setelah aplikasi siap dijalankan langkah selanjutnya ialah memulai proses penginputan data dari tahap ke tahap. Adapun proses/tahap dan langkah-

langkah pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes 2.0.6 adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap pengelolaan keuangan desa yang pertama yaitu tahap perencanaan. pengisian data perencanaan pada aplikasi Siskeudes versi 2.0.2 selalu dilakukan pada awal tahun anggaran dan hanya berlaku untuk satu tahun anggaran. Adapun langkah-langkah perencanaan ialah seperti gambar berikut:

Gambar 4. 2 Alur Tahap Perencanaan



Sumber: Data diolah, 2024

Kaur Keuangan berkewajiban untuk mengisi data umum dan RPJMDesa yang di dalamnya juga mencakup RKP Desa. Pengisian data umum desa yaitu nama desa, nama kepala desa, visi misi dan RPJMDesa

Gambar 4. 4 Formulir pengisian Bidang RKP Desa

PEMERINTAH DESA DHARMA CAMPLONG
DESI DHARMA CAMPLONG

DATA RENCANA KEGIATAN DESA

Bidang: 04.2005.01 BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA
Sub Bidang: 04.2005.01.01 BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA

Kode: 04.2005.01
Bidang: BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA

Tambah Ubah Hapus Batal Simpan Tutup

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 5 Formulir Pengisian sub Bidang RKP Desa

DATA RENCANA KEGIATAN DESA

BIDANG : BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA

Sub Bidang	Nama Sub Bidang
11.2001.01.01.01	Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa
11.2001.01.01.02	Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa
11.2001.01.01.03	Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearifan
11.2001.01.01.04	Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelapor
11.2001.01.01.05	Sub Bidang Pertanian

Kode: 11.2001.01.01.
Sub Bidang: Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa

Tambah Ubah Hapus Batal Simpan Tutup

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 6 Formulir pengisi Kegiatan RKP Desa

Sub Bidang : Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa

Kd Keg	Nama Kegiatan
11.2001.01.01.01.01	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa
11.2001.01.01.01.02	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa
11.2001.01.01.01.03	Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa
11.2001.01.01.01.04	Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)
11.2001.01.01.01.05	Penyediaan Tunjangan BPD

Kode: 11.2001.01.01.01.
Kegiatan: Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa
Sas Renstra: Meningkatnya Kesejahteraan Warga Masyarakat
Lokasi: Karangsono
Keluaran: Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kades
Sasaran, Manfaat: Kepala Desa

Pelaksanaan: Tahun 1 Tahun 2 Tahun 3 Tahun 4 Tahun 5 Tahun 6 Swakelola Kerjasama Antar Desa Pihak Ketiga

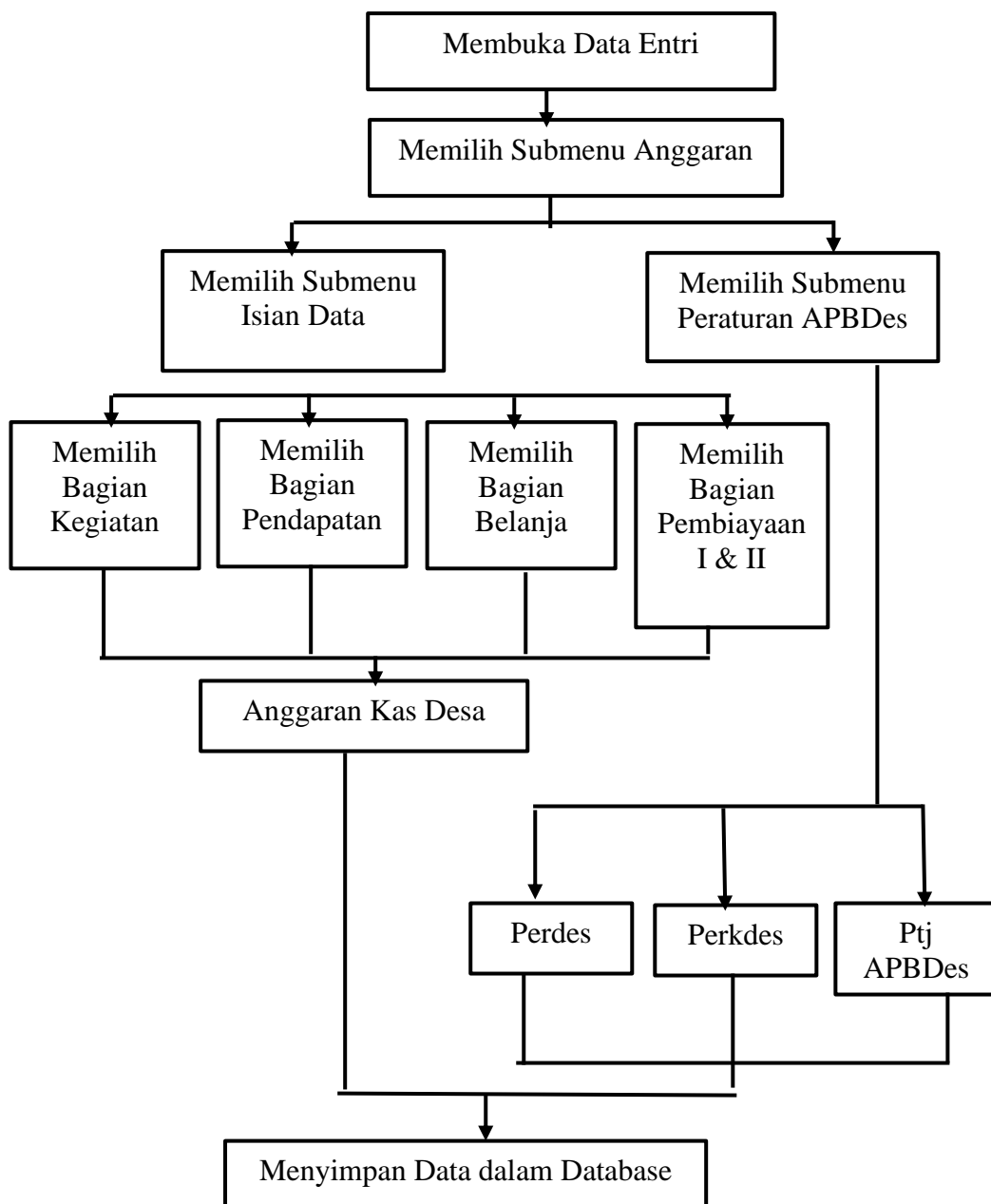
Cetak Tambah Ubah Hapus Batal Simpan Tutup

Sumber: Data diolah, 2024

2. Tahap Penganggaran

Tahap anggaran dapat diproses setelah Kaur Keuangan selesai menginput data pada tahap perencanaan. Kaur Keuangan memasukkan data penganggaran atau data rencana anggaran biaya dimulai dengan mengisi isian data anggaran sampai pengisian APBDes. Ringkasnya seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4. 7 Alur Tahap Penganggaran



Sumber: Data diolah, 2024

Langkah pertama pada tahap penganggaran yakni membuka data entri kemudian memilih menu penganggaran. Sehingga akan tampil submenu anggaran yang akan diisi untuk proses selanjutnya. Adapun tampilan submenu anggaran adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 8 Submenu Penganggaran



Sumber: Data diolah, 2024

Pada bagian “isian data anggaran”, Kaur Keuangan mengisi submenu kegiatan, pendapatan, belanja, pembiayaan 1 dan pembiayaan 2. Pada bagian kegiatan, Kaur Keuangan akan memasukkan bidang kegiatan dan kegiatan apa saja sesuai bidang masing-masing secara terperinci. Adapun bidang tersebut dikelompokkan menjadi 5 bidang :

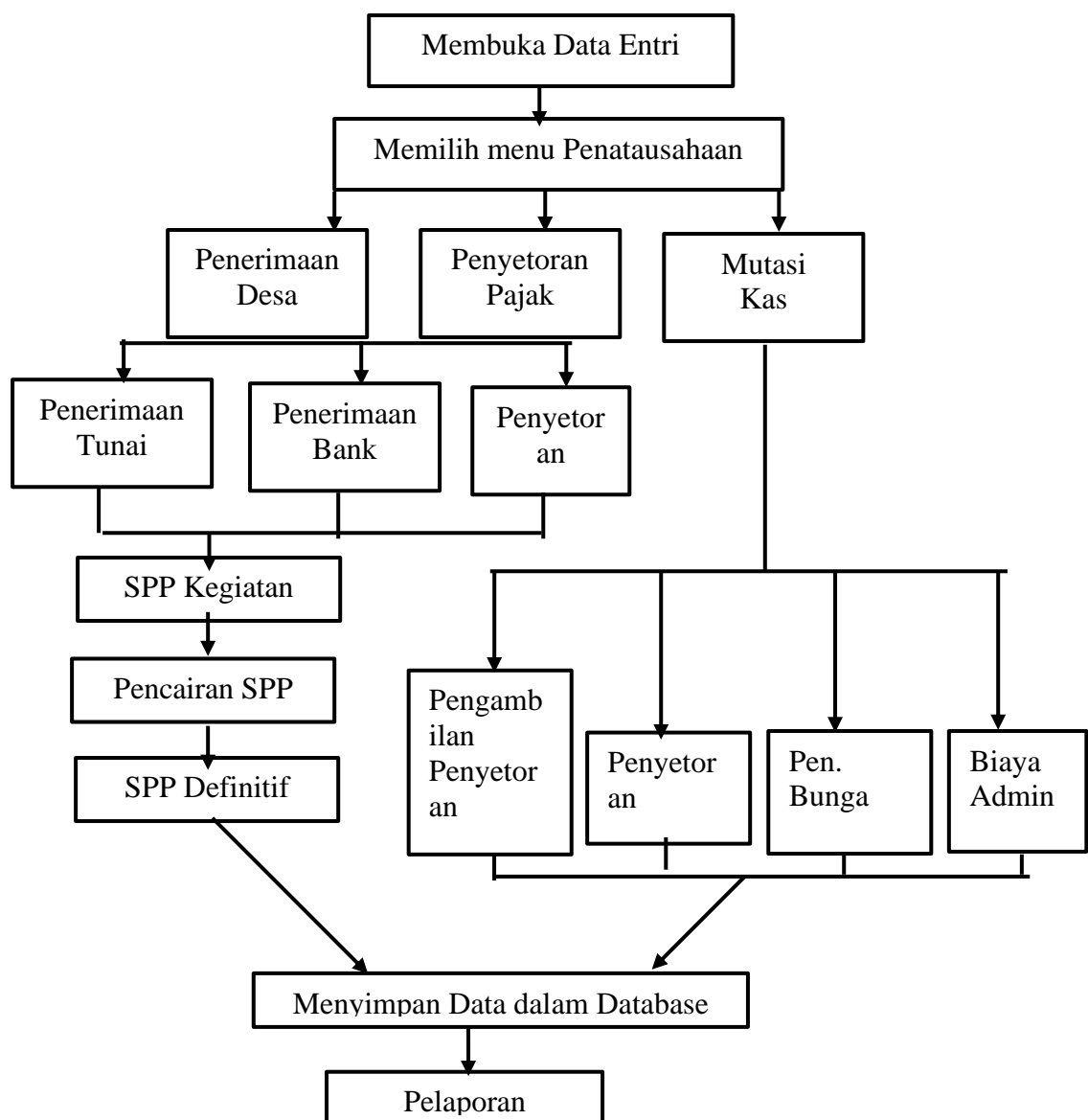
- a. Bidang penyelenggaraan pemerintah desa
- b. Bidang pelaksanaan pembangunan desa
- c. Bidang pembinaan kemasyarakatan
- d. Bidang pemberdayaan masyarakat

e. Bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak

3. Tahap Penatausahaan

Tahap Penatausahaan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun anggaran. Fungsi penatausahaan keuangan adalah untuk pengendalian atas pelaksanaan APBDes. Adapun alur dari tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 9 Alur Tahap Penatausahaan



Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahap penatausahaan Kaur Keuangan diwajibkan untuk memasukkan data penerimaan desa terlebih dahulu untuk bisa menginput data pendapatan yang diterima oleh pemerintah desa sebelum mencatat pelaksanaan belanja desa. Terdapat 3 jenis penerimaan desa. Adapun 3 jenis penerimaan desa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan tunai

Menu penerimaan tunai digunakan untuk mencatat penerimaan desa yang diterima secara tunai oleh Kaur Keuangan seperti pendapatan sewa tanah kas desa dan pendapatan asli desa lainnya.

b. Penerimaan Bank

Pada menu penerimaan bank digunakan untuk mencatat penerimaan desa yang diterima dari transfer bank atau penerimaan yang masuk ke dalam rekening kas desa. Penerimaan desa tersebut diterima melalui RKD diantaranya yaitu pendapatan transfer dari dana desa, pendapatan transfer dari alokasi dana desa, dan pendapatan bagi hasil pajak dan retribusi dari Kabupaten Sampang.

c. Penyetoran

Menu penyetoran digunakan apabila Kaur Keuangan menerima uang desa secara tunai yang kemudian harus disetorkan terlebih dahulu ke rekening kas desa dan tidak boleh langsung digunakan. Data penerimaan tunai akan otomatis masuk dalam daftar uang yang harus disetorkan pada menu penyetoran di Aplikasi Siskeudes.

Apabila ingin melihat laporan keuangan yang telah disusun pada aplikasi Siskeudes tersedia menu laporan. Dimana pada menu laporan kaur keuangan desa dapat memilih laporan apa yang ingin di lihat dan dicetak. Ada 5 (lima) macam laporan yang tersedia antara lain: laporan parameter, perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan.

Gambar 4. 10 Laporan Parameter



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 11 Laporan Perencanaan



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 12 Laporan Penganggaran

PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

- Lampiran 1a - Perdes APBDesa
- Lampiran 1b - Perdes APBDesa
- Lampiran 1c - Penjabaran APBDesa
- RAB 1 - Rincian Anggaran Pendapatan
- RAB 2 - Rincian Anggaran Belanja
- RAB 3 - Rincian Anggaran Pembiayaan
- RAK - Rencana Anggaran Kas Desa
- RKA - Rencana Kegiatan dan Anggaran
- DPA - Rencana Kegiatan Desa
- DPA - Kegiatan Lanjutan
- Ringkasan APBDes 1a per Sumberdana
- Ringkasan APBDes 1b per Sumberdana
- RAB 2 - Kegiatan per Sumberdana

Kecamatan:

Desa:

Jenis: Anggaran Perubahan

Footer:

Print To File Cetak Keluar

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 13 Laporan Penatausahaan

PENATAUSAHAAN KEUANGAN DESA

- Buku Kas Umum
- Buku Pembantu Kas Tunai
- Buku Pembantu Bank
- Buku Kas Pembantu Kegiatan
- Buku Kas Pembantu Pajak
- Buku Kas Pembantu Panjar
- Buku Pembantu Penerimaan
- Buku Pembantu Pajak Rekap
- Buku Pembantu Pajak per Jenis
- Register SPP Pengeluaran
- Register Kwitansi Pembayaran

Tanggal: s.d.

Kecamatan:

Desa:

Footer:

Print To File Cetak Keluar

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. 14 Laporan Pembukuan

PEMBUKUAN KEUANGAN DESA

- Laporan Realisasi APBDesa
- Laporan Realisasi Anggaran Desa
- Laporan Realisasi Anggaran Desa per Kegiatan
- Laporan Realisasi Anggaran Bulanan
- Laporan Realisasi Anggaran Triwulanan
- Laporan Realisasi Anggaran Semesteran
- Laporan Realisasi APBDes Semesteran
- Laporan Kekayaan Mlik Desa
- Laporan Realisasi APBDes per Sumberdana 1a
- Laporan Realisasi APBDes per Sumberdana 1b
- Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa
- Laporan Penyerapan Dana Desa PMK 225

Tanggal: s.d.

Kecamatan:

Desa:

APBDesa: Anggaran Perubahan

Footer:

Print To File Cetak Keluar

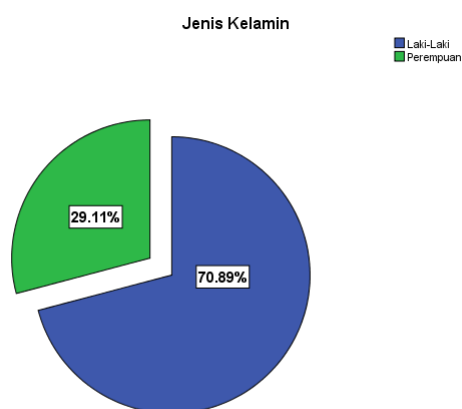
Sumber: Data diolah, 2024

2. Deskripsi Data penelitian

Dalam penelitian ini 79 peserta disurvei data dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden tersebut mengenai Implementasi Sistem Keuangan Desa. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden dan hasil responden, analisis ini menyajikan data karakteristik responden berdasarkan jawaban dalam penyebaran kuesioner dan observasi langsung. Jenis kelamin responden menentukan ciri kepribadian mereka.

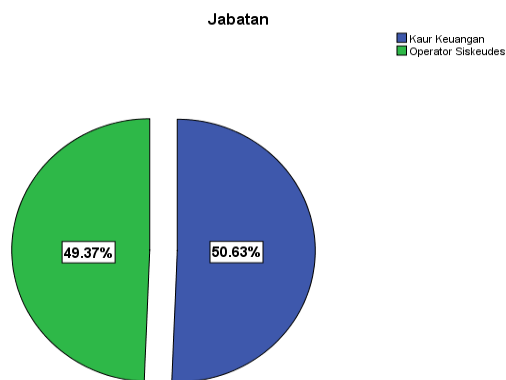
Berikut temuan analisis deskriptif data responden berbasis gender yang ditampilkan pada diagram dibawah ini.

Tabel 4 .3 Hasil Analisis Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin



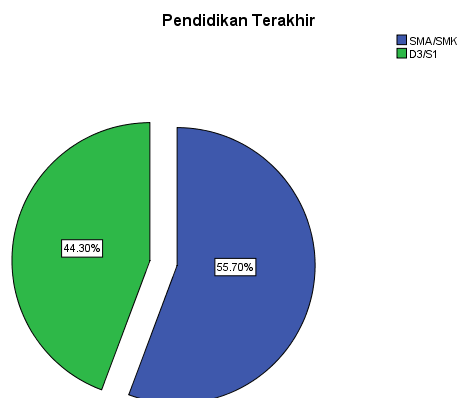
Sumber: Output SPSS Statistic, 24

Terdapat karakteristik berbasis gender pada 79 responden sampel penelitian, seperti terlihat pada diagram diatas. Rinciannya, laki-laki sejumlah 56 orang (70,89%) dan Perempuan sejumlah 23 orang (29,11%). Oleh karena itu, Laki-laki merupakan mayoritas peserta survey.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif responden berdasarkan jabatan

Sumber: Output SPSS Statistic, 24

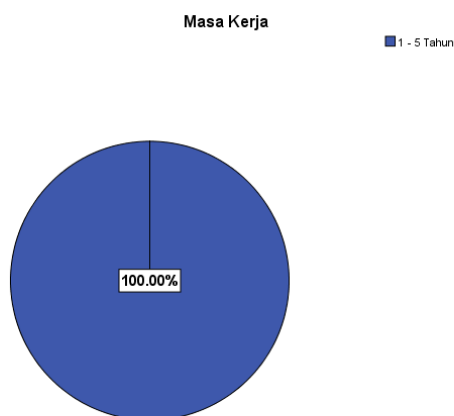
Terdapat karakteristik jabatan pada 79 responden sampel penelitian, seperti terlihat pada diagram diatas. Rinciannya, operator siskeudes sejumlah 39 orang (49,37%) dan Kaur keuangan sejumlah 40 orang (50,63%). Oleh karena itu, Kaur keuangan merupakan mayoritas peserta survey.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif responden berdasarkan pendidikan

Sumber: Output SPSS Statistic, 2024

Seperti yang terlihat pada diagram diatas, terdapat 79 responden berdasarkan Pendidikan terakhir. Rinciannya, aparat desa yang menempuh Pendidikan terakhir D3/S1 sejumlah 35 orang (44,30%) dan aparat desa yang menempuh pendidikan SMA/SMK sejumlah 44 orang (55,70%). Oleh karena itu, mayoritas peserta survey merupakan lulusan SMA/SMK.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis deskriptif responden berdasarkan Masa kerja



Sumber: Output SPSS Statistic, 24

Seperti yang terlihat pada diagram diatas, terdapat 79 responden berdasarkan masa kerja. Rinciannya, aparat desa yang menjadi responden pada penelitian ini semuanya telah bekerja pada kurun waktu 1 – 5 Tahun.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis deskriptif responden berdasarkan Desa & Kecamatan

		Desa Dan Kecamatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anggersek Camplong	2	2.5	2.5	2.5
	Banjar Tabulu Camplong	2	2.5	2.5	5.1

Banjar Talela Camplong	2	2.5	2.5	7.6
Batukarang Camplong	2	2.5	2.5	10.1
Dharma Camplong	2	2.5	2.5	12.7
Dharma Tanjung Camplong	2	2.5	2.5	15.2
Madupat Camplong	2	2.5	2.5	17.7
Pamolaan Camplong	2	2.5	2.5	20.3
Plampaan Camplong	2	2.5	2.5	22.8
Prajjan Camplong	2	2.5	2.5	25.3
Rabasan Camplong	2	2.5	2.5	27.8
Sejati Camplong	1	1.3	1.3	29.1
Taddan Camplong	1	1.3	1.3	30.4
Tambaan Camplong	2	2.5	2.5	32.9
Angsokah Omben	2	2.5	2.5	35.4
Kamondung Omben	2	2.5	2.5	38.0
Karanggayam Omben	2	2.5	2.5	40.5
Kebun sareh Omben	2	2.5	2.5	43.0
Napo Daya Omben	2	2.5	2.5	45.6
Gersempal Omben	2	2.5	2.5	48.1
Pandan Omben	2	2.5	2.5	50.6
Rapa Laok Omben	1	1.3	1.3	51.9
Rongdalam Omben	2	2.5	2.5	54.4
Tambak Omben	1	1.3	1.3	55.7
Temoran Omben	1	1.3	1.3	57.0
Madulang Omben	1	1.3	1.3	58.2
Rapa Daya	1	1.3	1.3	59.5
Apaan	2	2.5	2.5	62.0
Gulbung Pangarengan	2	2.5	2.5	64.6
Dulang Torjun	2	2.5	2.5	67.1
Pangongseyan Torjun	2	2.5	2.5	69.6
Patapan Torjun	2	2.5	2.5	72.2
Kara Torjun	2	2.5	2.5	74.7
Kodak Torjun	2	2.5	2.5	77.2
Ragung Torjun	2	2.5	2.5	79.7
Mambulu Barat Tambelangan	2	2.5	2.5	82.3
Tambelangan	2	2.5	2.5	84.8

Kamoning Sampang	2	2.5	2.5	87.3
Dalpenang Sampang	2	2.5	2.5	89.9
Gunung rancak Robatal	2	2.5	2.5	92.4
Lepelle Robatal	2	2.5	2.5	94.9
Sawah Tengah Robatal	2	2.5	2.5	97.5
Plakaran Jrengik	2	2.5	2.5	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, terdapat 79 responden berdasarkan nama Desa/Kecamatan. Rinciannya, Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti mencakup 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang meliputi; Kec. Camplong, Kec. Omben, Kec. Pangarengan, Kec. Torjun, Kec. Tambelangan, Kec. Sampang, Kec. Robatal, dan Kec. Jrengik.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Statistic deskriptif hanya menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dalam bentuk mentahannya¹.

Lihat tabel dibawah ini untuk hasil statistic data varaibel penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Keprilakuan (Sikap)	79	30	40	34.96	2.658

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 147

Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	79	39	50	43.71	2.992
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Output SPSS Statistic, 2024

Berikut hasil uji statistik deskriptif berdasarkan 79 sampel data yang dikumpulkan dari Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Seperti terlihat pada tabel 4.7:

1. Variabel Sikap (X) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum sebesar 40 dan rata-rata pada variabel sikap sebesar 34,96, dan standar deviasi data variabel sikap sebesar 2,658

2. Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 39, sedangkan nilai maksimum sebesar 50 dan nilai rata-rata pada variabel Y sebesar 43,71 dengan standar deviasi sebesar 2,992.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Alat penellitian berupa angket yang berisi daftar indikator setiap variabel dalam penellitian. Misal X (Sikap) ada 10 soal, jadi totalnya ada 10 soal. Kami menggunakan korelasi Pearson untuk melakukan tes ini. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah pada 0,05 yang menunjukkan bahwa pedoman model juga valid. Hasil uji validitas tersebut mampu Anda lihat pada tabel dibawah ini:

Y.6	Pearson	.310**	.308**	.390**	1.00	.460**	1	.619**	.678**	.522**	.587**	.779**
	Correlation				0**							
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.7	Pearson	.430**	.232*	.431**	.619**	.332**	.619**	1	.632**	.716**	.969**	.835**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.000	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.000
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.8	Pearson	.257*	.291**	.431**	.678**	.460**	.678**	.632**	1	.716**	.659**	.796**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.022	.009	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.9	Pearson	.262*	.275*	.480**	.522**	.397**	.522**	.716**	.716**	1	.742**	.792**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.020	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.10	Pearson	.415**	.246*	.447**	.587**	.353**	.587**	.969**	.659**	.742**	1	.843**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y	Pearson	.555**	.527**	.620**	.779**	.580**	.779**	.835**	.796**	.792**	.843**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Seluruh pernyataan dapat dikatakan valid berdasarkan tabel 4.10, disebabkan masing-masing pertanyaan mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05.

b. Uji Reabilitas

Konstruk atau indikator penelitian (variabel) dimaksudkan untuk diukur konsistensinya melalui pengujian reliabilitas. Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dilakukan untuk menilai reliabilitas kuesioner. Jika koefisien alpha diatas pada 0,60, kita mengetahui mengenai alat ukur tersebut mampu dibuktikan. Tabel pada bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas seperti dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntansi Keprilakuan (Sikap)	0,765	Reliabel
Implementasi Sistem Keuangan Desa	0,786	Reliabel

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Tabel 4.11 membuktikan bahwa variabel Sikap mempunyai alpha sebanyak $0,765 > 0,60$. Dengan alpha sejumlah $0,786 > 0,60$ sehingga variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa juga mampu dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Peneliti memeriksa integritas data menggunakan uji asumsi yang sudah berjalan lama. Analisis regresi linier berganda tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang merupakan prasyarat statistik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup: normalitas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Mengetahui apakah residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal merupakan tujuan dari Uji Normalitas. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan dalam memahami apakah residu mengikuti distribusi normal. Residual akan berdistribusi normal jika Sig atau signifikansinya lebih besar dari 0,05. Residual tersebut tidak akan berdistribusi normal jika Tingkat signifikansinya kurang dari α atau 0,05. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93638366
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.054
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa Asymp. tanda tangan. (2-tailed) nilainya adalah 0,200, lebih besar dari 0,05, khususnya $0,200 > 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa residu mengikuti distribusi normal pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika variabel bebas memiliki nilai Signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel coefficients dibawah ini:

Tabel 4 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.303	2.524		.913	.364
	Akuntansi Keprilakuan (Sikap)	.003	.072	.004	.036	.971

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada Akuntansi Keprilakuan (Sikap) sebesar $0,971 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Karena Variabel terikat dipengaruhi oleh satu variabel bebas, maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui Sikap terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Sampang. Berikut model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Dimana:

Y : Variabel Terikat (Implementasi Sistem Keuangan Desa)

α : Nilai Konstanta

β : Koefisien variabel Independen

x : Variabel bebas (Sikap)

Hasil dari uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel coefficients sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	56.076	3.498		16.032
	Akuntansi Keprilakuan (Sikap)	.354	.100	.375	3.550
					Sig.
					.000
					.001

a. Dependent Variable: implementasi sistem keuangan desa

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat digambarkan persamaan linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 56,076 + 0,354X$$

Hasil interpretasi regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 56,076 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa adalah sebesar 56,076.
2. Koefisien regresi variabel Sikap (X) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Sikap, maka nilai Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) bertambah sebesar 0,354. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah berpengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Koefisien positif pada persamaan linier tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X. besarnya koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *model summary* antara lain:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.129	2.792

- a. Predictors: (Constant), Akuntansi Keprilakuan (Sikap)
- b. Dependent Variable: Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi senilai 0,141. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Sikap) mampu menjelaskan variabel dependen (Implementasi Sistem Keuangan Desa) sebesar 14,1 % , sedangkan sisanya sebesar 85,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

6. Pembuktian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat digunakan uji-t. Hasil uji-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji-t

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56.076	3.498		16.032	.000
	Akuntansi Keprilakuan (Sikap)	.354	.100	.375	3.550	.001

a. Dependent Variable: implementasi sistem keuangan desa

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikasni sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X) berpengaruh terhadap variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y).

Nilai Beta variabel Sikap pada uji t sebesar 3,550 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 seperti terlihat pada tabel 4.15 di atas.

1) Interpretasi Uji t Sikap

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Sikap dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa, dilakukan uji t. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel Sikap mempunyai Beta sebesar 0,375 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, kita menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Sikap aparat desa berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di kabupaten Sampang.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sikap terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Sampang

Analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Akuntansi Keprilakuan (Sikap) terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di kabupaten Sampang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan

bantuan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$, maka H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Artinya, Akuntansi Keprilakuan berupa (Sikap) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Sampang. Semakin baik sikap para aparatur desa maka semakin baik pula kinerja dalam pengimplementasian Sistem Keuangan Desa, hal ini juga bisa berpengaruh pada hasil laporan keuangan atau output yang akan dihasilkan

Pada Variabel Sikap terdiri dari beberapa indikator yakni 1). Jujur 2). Disiplin 3). Tanggungjawab 4). Toleransi. Jika dilihat dari perhitungan koefisien korelasi, masing-masing indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa, pada indikator jujur (Membuat laporan sesuai fakta dan informasi yang ada), Disiplin (Tepat waktu dan patuh terhadap peraturan), Tanggungjawab (Melakukan pekerjaan dengan baik), dan toleransi (Mau berkerja sama dan menerima kesepakatan bersama), terdapat hubungan yang signifikan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Pada Indikator Jujur berupa Membuat laporan sesuai fakta dan informasi yang ada terdapat hubungan yang signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan dalam penginputan data laporan keuangan dana desa diperlukan bukti-bukti fisik ataupun dokumentasi anggaran dana desa yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan desa, bukti fisik tersebut bisa berupa surat setoran pajak, laporan penganggaran, dokumen penatausahaan, dll. Sehingga dalam hal ini pemerintah desa diharapkan

dapat membuat laporan keuangan desa sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa yakni asas akuntabel.

Pada Indikator Disiplin berupa Tepat waktu dan Patuh terhadap peraturan, juga terdapat hubungan yang signifikan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa. Pasalnya dalam penginputan data laporan keuangan dana desa pada aplikasi Siskeudes, pemerintah desa diharapkan dapat membuat laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini berdampak pada pencairan dana desa pada periode atau tahun berikutnya sehingga berdampak pada kegiatan desa yang tidak berjalan secara kondusif, regulasi yang berlaku pada penggunaan aplikasi siskeudes juga memiliki dampak bagi penginputan data laporan keuangan, sebagaimana dengan asas pengelolaan keuangan desa maka perlu bagi pemerintah atau aparatur desa mampu mengimplmentasikan dan menginterpretasikan pedoman-pedoman tersebut. Semakin patuh sikap para aparatur desa pada peraturan Undang-Undang maka semakin kecil pula resiko terjadinya kasus penyelewengan atau kesalahan dalam penginputan laporan keuangan pada aplikasi Siskeudes.

Pada Indikator Tanggungjawab berupa melakukan pekerjaan dan tugas dengan baik juga terdapat hubungan yang signifikan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa. Semakin baik kinerja ataupun pekerjaan seorang aparatur desa maka semakin baik pula dalam pembuatan/penginputan data laporan keuangan desa. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan, pemerintah desa membuat laporan keuangan secara manual terlebih dahulu sebelum diinput pada aplikasi Siskeudes sehingga hal ini

bisa meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penginputan pada aplikasi Siskeudes.

Pada Indikator Toleransi berupa mau bekerjasama dan menerima kesepakatan bersama juga memiliki hubungan yang signifikan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa. Pasalnya, dalam penginputan data laporan keuangan dana desa dan semacamnya diperlukan koordinasi dan musyawarah bersama dengan para pemerintah desa lainnya seperti Kepala Desa, sekretaris Desa, dan Kepala Dusun juga terlibat dalam hal ini. Kontribusi para pemerintah desa tidak hanya melakukan koordinasi saja akan tetapi memberikan saran terkait laporan keuangan baik itu berupa pengeluaran maupun pemasukan pada tahun selanjutnya sehingga membantu para kaur keuangan dan operator siskeudes dalam penginputan data laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang diangkat pada penelitian ini yakni Teori Atribusi. Teori ini mempelajari bagaimana proses seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa atau alasan dari perilakunya, Dalam Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya beberapa kasus *Fraud* (Kecurangan) yang terjadi di beberapa kecamatan di kabupaten Sampang dipengaruhi oleh sikap para aparatur desa dalam pengimplementasian atau penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), dimana perilaku sikap mempunyai peranan dalam mempengaruhi penggunaan Siskeudes dan akan berdampak pada Hasil Laporan keuangan ataupun Output yang dihasilkan. Dalam teori atribusi, hal itu bisa terjadi dikarenakan faktor internal masing-

masing para aparatur desa, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap aparatur pemerintah desa (Kaur Keuangan, Operator Siskeudes), maka semakin baik pula dalam menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa. Sikap yang tenang akan lebih mudah merespon dalam bekerja sehingga dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes akan lebih mudah.

Dengan adanya aplikasi Siskeudes dapat membantu pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai operator pengelola keuangan serta memberikan dampak efektivitas dan efisiensi dan juga diharapkan dapat menyelesaikan laporan keuangan desa secara tepat waktu berdasarkan Asas pengelolaan Keuangan yang transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Dendi Purnamasari dan Siti Nur Azizah di kabupaten Kuningan, dengan judul Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keprilakuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk Sikap sebesar $3,150 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,973$ dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,002 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa.²

² Dendi purnama dan Siti azizah, "Implementasi system keuangan daerah berbasis akuntansi keprilakuan" *jurnal kajian akuntansi* Vol 3 (2) 2019 162 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>